

Strategi Pembelajaran Slow Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Mendalam pada Siswa MI di Era Pembelajaran Cepat

Aini Humidatul Khumairoh *¹

Rodiatul Adawiyah ²

M. Ilmil Zawawi ³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

³ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*e-mail: ainihumidatul@gmail.com¹, arodiatul363@gmail.com², Kangzawa06@gmail.com³

Abstrak

Evolusi pendidikan di zaman digital mendorong metode pembelajaran cepat yang fokus pada penyelesaian materi ketimbang pemahaman mendalam siswa, terutama di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan pembelajaran slow learning sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman mendalam siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menerapkan metode studi literatur melalui analisis buku dan artikel ilmiah yang relevan dalam sepuluh tahun terakhir. Proses analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi melalui tahapan pematangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa slow learning dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa melalui proses pembelajaran yang bertahap, reflektif, dan berpusat pada siswa. Di samping itu, strategi ini juga berkontribusi meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis. Namun, pelaksanaannya menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu dan tuntutan kurikulum yang ada. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang fleksibel diperlukan agar strategi ini dapat diimplementasikan secara efektif. Dengan demikian, slow learning menjadi pendekatan yang signifikan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti di era pembelajaran yang serba cepat.

Kata kunci: Slow Learning, Pemahaman Mendalam, Siswa MI, Pembelajaran Cepat, Studi Literatur

Abstract

The evolution of education in the digital era has promoted fast-paced learning methods that emphasize content completion rather than students' deep understanding, particularly at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) level. This study aims to explore the slow learning approach as a solution to enhance students' deep understanding. The research employs a qualitative approach using a literature study method by analyzing relevant books and scientific articles published over the past ten years. Data analysis was conducted using content analysis techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that slow learning can improve students' conceptual understanding through a gradual, reflective, and student-centered learning process. In addition, this strategy contributes to increasing active participation, learning motivation, and critical thinking skills. However, its implementation faces several challenges, such as limited instructional time and curriculum demands. Therefore, flexible instructional planning is needed to ensure effective implementation. Thus, slow learning becomes a significant approach to creating more meaningful learning experiences in an era dominated by fast-paced education.

Keywords: Slow Learning, Deep Understanding, MI Students, Fast-Paced Learning, Literature Study

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di era digital saat ini tidak dapat dilepaskan dari arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat. Transformasi ini membawa perubahan signifikan dalam paradigma pembelajaran, di mana proses belajar tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada kecepatan akses informasi (Judijanto, et. al., 2025). Kondisi tersebut melahirkan tuntutan pembelajaran yang serba cepat, instan, dan berorientasi pada hasil (*output-oriented learning*). Dalam praktiknya, fenomena ini mendorong munculnya pola pembelajaran yang lebih menekankan efisiensi waktu dan penyelesaian materi dibandingkan kedalaman pemahaman siswa. Akibatnya, proses belajar cenderung bersifat permukaan (*surface learning*), di mana siswa lebih fokus pada hafalan daripada konstruksi makna.

Secara teoretis, pembelajaran yang efektif seharusnya berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar. Tokoh seperti Jean Piaget menekankan pentingnya proses asimilasi dan akomodasi dalam membentuk struktur kognitif, sementara melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD) menegaskan bahwa pembelajaran optimal terjadi ketika siswa diberi ruang dan waktu untuk berkembang sesuai tahapannya dengan dukungan yang tepat. Selain itu, teori pembelajaran bermakna dari David Ausubel juga menekankan bahwa informasi baru harus dikaitkan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa agar menghasilkan pemahaman yang mendalam (*meaningful learning*). Dengan demikian, pembelajaran ideal bukan sekadar cepat, tetapi harus memberikan ruang refleksi, eksplorasi, dan internalisasi konsep.

Namun, fakta empiris di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara komprehensif karena ritme pembelajaran yang terlalu cepat dan padat. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori Cognitive Load yang dikemukakan oleh John Sweller, yang menyatakan bahwa kapasitas memori kerja siswa terbatas. Ketika informasi diberikan secara berlebihan dalam waktu singkat, maka akan terjadi beban kognitif berlebih (*cognitive overload*) yang justru menghambat proses pemahaman. Kondisi ini menyebabkan siswa hanya mampu mengingat informasi dalam jangka pendek tanpa mampu mengaitkannya secara konseptual. Kecerdasan memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan karena membantu individu memahami informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara tepat. Dengan kecerdasan yang baik, seseorang lebih mampu beradaptasi, berpikir kritis, dan mengembangkan potensi diri sehingga mendukung pencapaian tujuan dalam kehidupan (Mukni'ah, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar secara bertahap, dengan waktu yang cukup untuk memahami konsep, cenderung memiliki retensi pengetahuan yang lebih baik dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang berbeda (Rojulan, et al., 2026). Namun demikian, kajian yang secara spesifik mengangkat strategi *slow learning*, terutama pada jenjang MI dalam konteks budaya pembelajaran cepat, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan strategi *slow learning* sebagai alternatif pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan perkembangan kognitif siswa.

Secara konseptual, *slow learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar yang mendalam, reflektif, dan berpusat pada pemahaman, bukan sekadar penyelesaian materi. Pendekatan ini sejalan dengan teori humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada individu. Dalam praktiknya, *slow learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari (Sriwidiastuty, et al., 2025). Proses ini memungkinkan terbentuknya koneksi konseptual yang lebih kuat dalam struktur kognitif siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan strategi pembelajaran *slow learning* dapat meningkatkan pemahaman mendalam siswa MI. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan serta tantangan dalam implementasi strategi tersebut, terutama dalam lingkungan pendidikan yang masih didominasi oleh tuntutan kurikulum yang padat dan berorientasi pada pencapaian target materi. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, tuntutan evaluasi berbasis hasil, serta kesiapan guru dalam mengubah paradigma mengajar.

Argumen utama dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran yang berlangsung secara perlahan, terstruktur, dan memberikan ruang refleksi mampu membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih kuat. Strategi *slow learning* diyakini dapat mengurangi beban kognitif siswa, meningkatkan keterlibatan (*engagement*), serta mendorong

berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan reflektif (Albab & Khoiriyah, 2026). Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan terjadinya proses metacognition, yaitu kesadaran siswa terhadap proses berpikirnya sendiri, yang merupakan salah satu indikator penting dalam pembelajaran mendalam.

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih humanis, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa MI. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendekatan ini juga selaras dengan prinsip *tadarruj* (bertahap) dalam proses pembelajaran, yang menekankan bahwa pemahaman tidak dapat dipaksakan secara instan, melainkan harus melalui proses yang berkesinambungan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya mengejar ketuntasan kurikulum, tetapi juga menekankan kualitas pemahaman siswa. Dengan demikian, strategi *slow learning* dapat menjadi solusi alternatif yang relevan dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital yang serba cepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep strategi pembelajaran *slow learning* serta relevansinya dalam meningkatkan pemahaman mendalam siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) di era pembelajaran cepat melalui berbagai sumber pustaka yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu berupa buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *slow learning*, pembelajaran mendalam (*deep learning*), dan karakteristik pembelajaran di tingkat MI. Kriteria sumber yang digunakan adalah literatur yang relevan, memiliki kredibilitas akademik, dan diutamakan terbit dalam kurun waktu 10 tahun terakhir agar sesuai dengan perkembangan pendidikan terkini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan berbagai referensi dari database jurnal, seperti Google Scholar, jurnal nasional terakreditasi, serta sumber ilmiah lainnya. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, seperti konsep *slow learning*, penerapan dalam pembelajaran, serta tantangannya terhadap siswa.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan dari literatur yang telah dikumpulkan. Proses analisis meliputi tahap reduksi data, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan untuk menemukan pola, kesesuaian, dan perbedaan antar penelitian terdahulu.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi dari penulis dan hasil penelitian yang berbeda. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa sumber yang digunakan berasal dari publikasi yang terpercaya dan relevan dengan topik penelitian.

Tabel 1. Kajian Literatur

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Temuan Utama
1	Suwandi, Riska Putri, Sulastri (2024)	Inovasi Pendidikan dengan Model Deep Learning di Indonesia	Studi literatur	Deep learning mendorong pembelajaran bermakna, tidak hanya hafalan
2	Meirina et al. (2025)	Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran PAI SD	Kualitatif	Meningkatkan motivasi, berpikir kritis, dan karakter siswa
3	Komara et al. (2025)	Systematic Literature Review Deep Learning di Pendidikan Dasar	SLR	Meningkatkan pemahaman konsep dan HOTS siswa

4	Fitriya & Putri (2024)	Implementasi Deep Learning di Sekolah Dasar	Studi literatur	Ada tantangan dalam penerapan seperti kesiapan guru
5	Manalu et al. (2025)	Penguatan Pemahaman Guru tentang Deep Learning	Pengabdian masyarakat	Guru perlu pelatihan agar mampu menerapkan pembelajaran mendalam
6	Maharani et al. (2023)	Deep Learning dalam Pembelajaran Matematika SD	Studi literatur	Pembelajaran konvensional membuat siswa sulit memahami konsep
7	Zahrok et al. (2025)	Dampak Bimtek Deep Learning pada Guru SD/MI	Kualitatif	Meningkatkan kompetensi pedagogik guru MI
8	Ambarita et al. (2025)	Deep Learning sebagai Transformasi Pedagogik di Indonesia	Studi kebijakan	Deep learning meningkatkan engagement dan inovasi pembelajaran
9	Putri et al. (2023)	Penerapan Deep Learning di Pendidikan Indonesia	Studi literatur	Berbasis mindful, meaningful, joyful learning

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Konsep dan Karakteristik Strategi Pembelajaran *Slow Learning*

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah, strategi pembelajaran *slow learning* merupakan pendekatan yang menekankan proses belajar secara bertahap, terstruktur, dan berorientasi pada kedalaman pemahaman. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi lebih pada bagaimana siswa membangun makna dari materi yang dipelajari. Dalam konteks ini, kualitas pemahaman menjadi prioritas utama dibandingkan kecepatan penyelesaian materi.

Karakteristik utama *slow learning* terlihat dari adanya proses pengulangan, elaborasi, dan penguatan konsep yang dilakukan secara berkelanjutan. Proses ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi pengetahuan secara lebih mendalam, sehingga tidak hanya berhenti pada hafalan, tetapi mampu memahami keterkaitan antar konsep. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), di mana informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Selain itu, *slow learning* juga ditandai dengan adanya ruang refleksi dalam proses pembelajaran. Refleksi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi pemahamannya sendiri, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta memperbaiki kesalahan konsep. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih sadar (metakognitif) dan berorientasi pada proses berpikir, bukan sekadar hasil akhir.

Dari aspek psikologis, *slow learning* menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan tidak menekan. Siswa tidak dipaksa untuk memahami materi dalam waktu singkat, melainkan diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan ritme masing-masing. Kondisi ini sangat penting dalam mendukung perkembangan emosional dan kepercayaan diri siswa, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Implementasi *Slow Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Mendalam Siswa MI

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi *slow learning* memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman mendalam siswa MI. Dalam praktiknya, pendekatan ini dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk aktif terlibat, seperti diskusi, kerja kelompok, eksplorasi, serta pembelajaran berbasis pengalaman.

Berbeda dengan pembelajaran cepat yang cenderung menekankan penyelesaian kurikulum dalam waktu singkat, *slow learning* memungkinkan siswa untuk memahami materi melalui proses yang lebih mendalam. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah, menganalisis, dan mengaitkan informasi tersebut dengan pengalaman nyata. Proses ini berdampak pada terbentuknya pemahaman konseptual yang lebih kuat dan tahan lama.

Dalam konteks perkembangan kognitif, strategi ini sangat relevan dengan karakteristik siswa MI yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa membutuhkan pengalaman langsung dan contoh nyata untuk memahami konsep abstrak. Dengan ritme pembelajaran yang lebih lambat dan terarah, siswa memiliki waktu yang cukup untuk melakukan proses berpikir secara bertahap, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih optimal.

Tabel 1. Perbandingan Pembelajaran Cepat dan Slow Learning

Aspek	Pembelajaran Cepat	Slow Learning
Orientasi	Penyelesaian materi	Pendalaman konsep
Fokus Belajar	Hafalan	Pemahaman konseptual
Peran Siswa	Pasif	Aktif dan partisipatif
Proses Pembelajaran	Cepat, terburu-buru	Bertahap dan sistematis
Metode	Ceramah dominan	Diskusi, eksplorasi, refleksi
Keterlibatan Siswa	Rendah	Tinggi
Daya Ingat	Jangka pendek	Jangka panjang
Kondisi Psikologis	Tekanan tinggi	Lebih nyaman
Kemampuan Berpikir	Rendah (LOTS)	Tinggi (HOTS)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa *slow learning* memberikan dampak yang lebih positif dalam berbagai aspek pembelajaran. Tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada hafalan semata, melainkan pada pemahaman konseptual yang mendalam serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Sedangkan, dari sisi psikologis, *slow learning* menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan tidak menekan, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan ritmenya masing-masing. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Dengan demikian, efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari kecepatan penyampaian materi, tetapi juga dari kualitas pengalaman belajar yang diperoleh siswa.

Selain itu, implementasi *slow learning* juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Keterlibatan ini berdampak positif terhadap motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa. Tidak hanya itu, *slow learning* juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis dan analitis, karena siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan mendalami materi secara lebih luas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *slow learning* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif harus memperhatikan keseimbangan antara proses dan hasil belajar.

Tantangan dan Relevansi Slow Learning di Era Pembelajaran Cepat

Meskipun memiliki banyak keunggulan, hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa penerapan *slow learning* menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran yang sering kali tidak sebanding dengan tuntutan penyelesaian kurikulum. Sistem pendidikan yang masih berorientasi pada target materi menyebabkan guru cenderung menggunakan metode pembelajaran cepat agar seluruh materi dapat tersampaikan.

Selain itu, kesiapan guru juga menjadi faktor penting dalam implementasi *slow learning*. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang adaptif, memilih materi esensial, serta mengelola waktu secara efektif. Hal ini membutuhkan kompetensi pedagogik yang baik serta perubahan paradigma dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning*.

Di sisi lain, budaya pembelajaran instan yang berkembang di era digital juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa terbiasa mendapatkan informasi secara cepat, sehingga kurang

terbiasa dengan proses belajar yang membutuhkan waktu dan ketekunan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar *slow learning* tetap dapat diterima dan diimplementasikan secara efektif.

Namun demikian, di tengah tantangan tersebut, *slow learning* tetap memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan modern. Justru di era yang serba cepat, pendekatan ini menjadi solusi alternatif untuk mengatasi pembelajaran dangkal dan meningkatkan kualitas pemahaman siswa. *Slow learning* mampu menjembatani kebutuhan akan efisiensi dengan pentingnya pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran *slow learning* merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk meningkatkan pemahaman mendalam siswa MI. Meskipun menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya, strategi ini memiliki potensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih humanis, reflektif, dan berorientasi pada kualitas pemahaman di era pembelajaran cepat.

PEMBAHASAN

Konsep dan Karakteristik Strategi Pembelajaran *Slow Learning*

Berdasarkan hasil studi literatur, strategi pembelajaran *slow learning* merupakan pendekatan yang menempatkan kualitas pemahaman sebagai tujuan utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan bahwa belajar bukan sekadar proses menerima informasi, tetapi merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi (Diattoni & Agusta, 2025). Dalam konteks ini, waktu menjadi faktor penting, karena pemahaman yang mendalam tidak dapat dicapai secara instan.

Secara konseptual, *slow learning* berakar pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui proses asimilasi dan akomodasi (Jamiilah, et al., 2025). Hal ini berarti siswa perlu diberi kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami konsep secara utuh.

Selain konstruktivisme, *slow learning* juga memiliki keterkaitan dengan teori pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yang menekankan pentingnya keterhubungan antar konsep. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya menyampaikan materi secara linier, tetapi membantu siswa melihat hubungan antar konsep sehingga terbentuk struktur pengetahuan yang terorganisir dengan baik (Nadawina, et al., 2025). Proses ini membutuhkan waktu yang cukup, sehingga pendekatan pembelajaran yang terburu-buru cenderung kurang efektif.

Karakteristik utama *slow learning* meliputi pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan metode yang variatif seperti diskusi, eksplorasi, dan refleksi, serta adanya penekanan pada proses berpikir (Rasido, et al., 2025). Selain itu, pendekatan ini juga memperhatikan perbedaan individu siswa, baik dari segi kemampuan, gaya belajar, maupun kecepatan belajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam.

Dalam praktiknya, *slow learning* juga ditandai dengan adanya pengulangan yang bermakna, pemberian waktu berpikir (*wait time*), serta kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan (Mahendra, et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak dipaksakan untuk selesai dalam waktu singkat, tetapi diarahkan pada pemahaman yang bertahap dan berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi ini dianggap lebih humanis dan sesuai dengan prinsip pembelajaran modern.

Implementasi *Slow Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Mendalam Siswa MI

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi *slow learning* dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman mendalam siswa. Hal ini dikarenakan pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Siswa MI yang berada pada tahap operasional konkret membutuhkan pengalaman langsung serta waktu yang

cukup untuk memahami konsep, sehingga *slow learning* menjadi pendekatan yang relevan (Prayoga, 2025).

Dalam implementasinya, guru dapat menerapkan berbagai strategi yang mendukung *slow learning*, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, serta kegiatan refleksi di akhir pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam. Proses ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami “apa” tetapi juga “mengapa” dan “bagaimana” suatu konsep (Pauzi, 2025).

Penerapan *slow learning* juga berpengaruh terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi interaktif dan partisipatif. Keterlibatan aktif ini sangat penting dalam membangun pemahaman yang mendalam.

Selain itu, *slow learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses belajarnya. Refleksi ini membantu siswa untuk menyadari sejauh mana pemahamannya, serta mengidentifikasi bagian yang masih belum dipahami. Dengan demikian, siswa dapat memperbaiki dan memperkuat pemahamannya secara mandiri.

Dari sisi hasil belajar, literatur menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan *slow learning* cenderung memiliki daya ingat yang lebih kuat dan mampu mengaplikasikan konsep dalam berbagai situasi (Zahroh, et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang diperoleh bersifat jangka panjang dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, *slow learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga kualitas pemahaman siswa.

Tantangan dan Relevansi Slow Learning di Era Pembelajaran Cepat

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan *slow learning* di lapangan menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum. Dalam sistem pendidikan formal, guru sering kali dituntut untuk menyelesaikan sejumlah materi dalam waktu tertentu, sehingga sulit untuk menerapkan pembelajaran yang berlangsung secara perlahan (Halim, 2024).

Selain itu, budaya pembelajaran cepat yang berkembang di era digital juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa terbiasa mendapatkan informasi secara instan melalui teknologi, sehingga kurang terbiasa dengan proses belajar yang membutuhkan waktu dan ketekunan (Darma & Tritoyoso, 2026). Hal ini dapat mempengaruhi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran *slow learning*.

Kesiapan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi strategi ini. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga fleksibel. Guru perlu mampu memilih materi yang esensial, mengatur alokasi waktu, serta menggunakan metode yang sesuai dengan prinsip *slow learning* (Ayunda et al., 2024). Tanpa perencanaan yang matang, strategi ini berpotensi tidak berjalan secara optimal. Namun demikian, dalam konteks era pembelajaran cepat, *slow learning* justru memiliki relevansi yang semakin kuat. Pendekatan ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terlalu berorientasi pada kecepatan dan hasil instan. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk memahami materi secara mendalam, *slow learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Adib, 2024).

Lebih lanjut, integrasi antara pembelajaran cepat dan *slow learning* dapat menjadi alternatif yang efektif. Guru dapat mengombinasikan kedua pendekatan tersebut secara seimbang, sehingga pembelajaran tetap efisien tetapi tidak mengabaikan kedalaman pemahaman. Dengan demikian, strategi *slow learning* tidak hanya menjadi alternatif, tetapi juga menjadi bagian penting dalam inovasi pembelajaran di era modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *slow learning* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman mendalam siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendekatan ini terbukti mampu mendorong terbentuknya pemahaman konseptual yang lebih kuat melalui proses pembelajaran yang bertahap, reflektif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, *slow learning* juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan aktif, motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Keunggulan utama strategi ini terletak pada kemampuannya menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, serta memberikan suasana belajar yang lebih nyaman sesuai dengan perkembangan siswa MI.

Namun demikian, implementasi *slow learning* tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, tuntutan penyelesaian kurikulum, serta kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan fleksibel. Selain itu, budaya pembelajaran cepat di era digital juga menjadi tantangan dalam penerapan strategi ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyesuaian, seperti pemilihan materi esensial, pengelolaan waktu yang efektif, serta peningkatan kompetensi guru agar *slow learning* dapat diterapkan secara optimal. Ke depan, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji implementasi *slow learning* secara empiris di kelas serta mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan keunggulan *slow learning* dengan tuntutan pembelajaran modern, sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, seimbang, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiattoni, M., & Agusta, A. R. (2025). Model Santai: Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis, Kerjasama, Kecerdasan Musikal Dan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 279-296. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31364>
- Adib, M. A. (2024). Menuju Pembelajaran Madrasah Yang Lebih Efektif: Sebuah Solusi Dan Pendekatan Baru. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1). <https://doi.org/10.61590/Mad.V1i1.1>
- Albab, A. Q. U., & Khoiriyah, K. (2026). Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis PBL. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(5), 50-63. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/950>
- Ambarita, J., Purnamasari, U., & Siahaya, A. (2025). Pembelajaran Mendalam Sebagai Jalan Menuju Transformasi Pedagogis Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 10(1), 45-56. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v18i1.1229>
- Ayunda, V., Jannah, A. M., & Gusmaneli, G. (2024). Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pendidikan Dasar. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 259-273. <https://doi.org/10.71153/Wathan.V1i3.139>
- Darma, H., & Tritoyoso, S. (2026). Analisis Dampak Teknologi Informasi Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sma Negeri 1 Selesai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 77-95. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41682>
- Fitriya, Y., & Putri, D. M., (2024). Implementasi Deep Learning Di Sekolah Dasar: Analisis Tantangan, Kendala Dan Miskonsepsinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 112-120. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38487>
- Halim, R. A. (2024). Analisis Hambatan Dan Tantangan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di Mts 3 Tidore. *Juanga: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 219-235. <https://www.ejurnal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/juanga/article/view/187>
- Jamiilah, L. N. L., Amali, S., Shabri, A., & Ruswandi, U. (2025). Understanding Slow Learner Student Development: Strategy Implications And Learning Effectiveness. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), 790-809. <https://doi.org/10.31943/Afkarjournal.V8i1.1862>

- Judijanto, L., Santika, T., Nurjanah, N., Suwandi, W., Sulaeman, S., & Rais, R. D. A. (2025). *Transformasi Pendidikan: Menghadapi Era Digital Di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://surli.cc/qwmxqz>
- Komara, D., Hidayat, T., & Nurjanah, S. (2025). Systematic literature review: Deep learning di pendidikan dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 25–34. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i3.10945>
- Maharani, L., Riyadi, A. R., & Maulida, N. (2023). Deep learning dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 201–210. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25442>
- Mahendra, R., Ratnawati, R., & Amrillah, H. M. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Dan Lanjut Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sdn 7 Rejang Lebong (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). <http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/Id/Eprint/5864>
- Manalu, A., Silaban, W., Rajagukguk, T. P., & Purba, I. D. (2025). Penguatan pemahaman guru tentang deep learning. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 6(1), 55–63. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i2.583>
- Meirina, R., Sartini, J., Nurwahidiansyah, D., dkk. (2025). Implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 78–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10764>
- Mukni'ah. (2021). Kecerdasan verbal linguistik pada penerapan dua bahasa dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Kraton Kencong Jember. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(1), 35–51. <https://doi.org/10.36769/asy.v22i1.136>
- Nadawina, N., Jaya, A., Ramadhanti, D., Imronudin, I., Fatchiatuzahro, F., Halim, A., & Jati, G. P. R. S. (2025). Penerapan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Star Digital Publishing*. <https://Doi.Org/10.64690/Intelektual.V1i6.582>
- Paupi, A. (2025). Peran Refleksi Dalam Pembelajaran Pai Untuk Mendorong Berpikir Kritis Siswa. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 160-165. <https://Www.Journal.Staittd.Ac.Id/Index.Php/At/Article/View/286>
- Prayoga, A. (2025). Strategi Belajar Siswa Slow Learner (Lambat Belajar) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang). <https://Repositori.Unimma.Ac.Id/Id/Eprint/5909>
- Putri, R., Ardhiansyah, S. S., Kurnia, H., Sari, M. I., & Putri, M. F. J. L. (2022). Penerapan Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia. *Generasi Pancasila*, 2, 97–102. Retrieved from <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/gnp/article/view/46868>.
- Rasido, I., Rizal, P. D., Surahman, S. P., Pahriadi, S. P., & Lapasere, L. S. (2025). Psikologi Pendidikan.
- Rojulan, L., Sanisah, S., & Arif, A. (2026). Pengembangan Model Pembelajaran Adaptif Berbasis The Forgetting Curve untuk Meningkatkan Retensi Konsep Spasial dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 12(1), 95-111. <https://doi.org/10.29408/jhm.v12i1.33037>
- Sriwidiastuty, A., Suharini, E., & Widiyatmoko, A. (2025). Eksplorasi Strategi Guru Dalam Mengajarkan Materi Ips Kepada Siswa Slow Learner Di Kelas V Sd. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 6(01), 86-99. <https://doi.org/10.51875/jispe.v6i01.704>
- Suwandi, S., Putri, R., & Sulastri., (2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model deep learning di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 134–142. Doi: [10.61476/186hvh28](https://doi.org/10.61476/186hvh28)
- Zahroh, S., Rokmanah, S., & Syachruroji, A. (2023). Menganalisis Karakteristik Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar Dengan Kemampuan Daya Ingat Tinggi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(5), 2822-2834. <https://Doi.Org/10.36989/Didaktik.V9i5.2184>

Zahrok, S, F., Kusmawati, H., Wulandari, S., dkk. (2025). Studi Dampak Bimbingan Teknis Deep Learning Pada Guru di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusui*, 11(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29393>